I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan Indonesia sebagai penghasil minyak nabati. Indonesia saat ini merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Industri minyak sawit di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor serta pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Menurut Semangun (2000), potensi konsumsi dunia terhadap minyak kelapa sawit akan terus meningkat baik akibat pertambahan penduduk maupun akibat pertumbuhan global. Didorong oleh permintaan global yang terus meningkat dan keuntungan yang juga naik, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun para pengusaha besar di Indonesia.

Pada tahun 2017 luas areal kelapa sawit Indonesia mencapai 12,3 juta ha dengan produksi 35,35 juta ton CPO per tahun (Anonim, 2017). Total produksi tersebut disumbangkan oleh produksi perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, maupun perkebunan rakyat. Menurut Lubis (2008), minyak kelapa sawit mempunyai kemampuan daya saing yang cukup kompetitif dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, karena produktivitas per hektarnya cukup tinggi dan juga ditinjau dari aspek gizinya minyak kelapa sawit tidak mengandung kadar kolesterol yang tinggi. Komoditas ini juga menciptakan kesempatan bekerja yang luas dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak usaha yang telah dilakukan agar

produktivitas dari tanaman ini meningkat. Usaha yang telah dilakukan seperti perluasan areal perkebunan dan managemen pengolahan kebun yaitu meningkatkan pemupukan dan pengendalian penyakit. Kendala yang saat ini ditemukan dalam pengembangan dan peningkatan produksi kelapa sawit di Indonesia salah satunya adanya serangan *Ganoderma boninense* yang menyebabkan membusuknya pangkal batang pada tanaman kelapa sawit.

Penyakit busuk pangkal batang adalah penyakit yang sangat berbahaya pada tanaman kelapa sawit yang dapat menyebabkan kerugian besar pada perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Di beberapa perkebunan di Indonesia, penyakit ini telah menyebabkan kematian tanaman yang sangat drastis pada populasi kelapa sawit dan menyebabkan penurunan produk kelapa sawit. Salah satu upaya untuk mengurangi serangan *Ganoderma boninense* pada pangkal batang kelapa sawit adalah dengan perlakuan mounding/bumbunan. Pangkal batang tanaman yang sakit ditimbun dengan tanah yang diambil dari gawangan mati dan kemudian dipadatkan. Mounding pada tanaman dapat menghasilkan akar-akar baru sehingga pohon tidak mudah tumbang. Perlakuan mounding/bumbunan pada pangkal batang dapat memperpanjang umur produksi selama lebih kurang 2 tahun (Susanto *et al.*, 2003).

B. Rumusan Masalah

Penyakit busuk pangkal batang adalah penyakit yang sangat berbahaya di perkebunan kelapa sawit. Di beberapa perkebunan di Indonesia penyakit ini telah menyebabkan kematian tanaman sampai 80% dari seluruh populasi kelapa sawit dan menyebabkan penurunan produksi kelapa sawit per unit area.

Pada awalnya *G. boninense* dipercaya hanya menyerang tanaman tua saja, namun saat ini patogen ini juga menyerang tanaman produktif bahkan pada tanaman belum menghasilkan. Upaya untuk memperpanjang umur produksi tanaman yaitu dengan cara mounding/bumbunan. Pada tanaman tua dapat menambah umur tanaman hingga 2-4 tahun sebelum diremajakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian busuk pangkal batang (mounding), intensitas serangan serta presentase tiap tingkat serangan terhadap produksi kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh mounding terhadap produksi kelapa sawit pada areal yang terserang penyakit busuk pangkal batang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi para pelaku perkebunan kelapa sawit tentang produksi tanaman kelapa sawit pada areal yang terserang penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma boinense*).